

Pelatihan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Guru-Guru Pendidikan Agama Islam Di MTSN 4 Tapanuli Selatan

Muhammad Zamroni
IAI Miftahul Ulum Lumajang Jatim
astriputrisiregar371@gmail.com

Article History:

Received: 9 Agustus 2026;
Accepted: 20 Agustus 2026;
Published: 30 Agustus 2026

Abstract. *Training on the application of active learning strategies among Islamic Religious Education (PAI) teachers at MTsN 4 South Tapanuli aims to improve the quality of learning through an approach that actively involves students in the learning process. This research uses qualitative methods with a descriptive approach to understand the effectiveness of training and implementation of these strategies. In this training, teachers are introduced to various active learning techniques such as group discussions, problem-based learning, and role-playing, which can increase student participation and encourage critical thinking. The research results show that this training provides new understanding for teachers regarding the importance of active student involvement in PAI classes. Apart from that, this training also strengthens teachers' abilities in planning, implementing and evaluating active learning according to student needs. Implementation of active learning strategies at MTsN 4 South Tapanuli has been proven to increase student motivation and learning outcomes. The main obstacles faced by teachers include limited facilities and available time. Thus, ongoing support from the school is needed to support the effectiveness of active learning strategies in the long term.*

Keywords:

Active Learning, Islamic Religious Education Teacher, MTsN 4 South Tapanuli.

Abstrak. Pelatihan penerapan strategi pembelajaran aktif di kalangan guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 4 Tapanuli Selatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami efektivitas pelatihan dan penerapan strategi tersebut. Dalam pelatihan ini, para guru diperkenalkan dengan berbagai teknik pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, problem-based learning, dan role-playing, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa serta mendorong berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan pemahaman baru bagi para guru mengenai pentingnya keterlibatan siswa secara aktif dalam kelas PAI. Selain itu, pelatihan ini juga memperkuat kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran aktif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Implementasi strategi pembelajaran aktif di MTsN 4 Tapanuli Selatan terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Kendala utama yang dihadapi para guru meliputi keterbatasan fasilitas dan waktu yang tersedia. Dengan demikian, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah untuk menunjang efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam jangka panjang.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di lembaga pendidikan, termasuk di tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Guru-guru PAI di MTsN 4 Tapanuli Selatan dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik guna memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang efektif untuk mencapai hal ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif, yaitu pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, sehingga mereka menjadi partisipan aktif, bukan sekadar penerima informasi. Strategi ini mencakup berbagai teknik seperti diskusi kelompok, problem-based learning, simulasi, dan role-playing, yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. (A, n.d.)

Pelatihan penerapan strategi pembelajaran aktif pada guru-guru PAI di MTsN 4 Tapanuli Selatan menjadi langkah strategis untuk memperkuat kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Banyak guru masih menerapkan pendekatan tradisional yang cenderung didominasi ceramah, sehingga siswa lebih pasif dan kurang terdorong untuk berpartisipasi aktif. Padahal, pembelajaran aktif tidak hanya menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah. Dengan mengikuti pelatihan ini, para guru diharapkan mampu merancang aktivitas belajar yang lebih menarik dan kontekstual sehingga dapat memfasilitasi kebutuhan siswa dalam memahami materi PAI dengan lebih baik.

Penelitian ini juga didorong oleh tuntutan kurikulum yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif di kalangan siswa. Pendidikan yang menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar memiliki dampak positif pada peningkatan motivasi dan hasil belajar. Pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman materi pelajaran,

tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif menjadi krusial, mengingat peran mereka sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan.(Afnan & Muthowah, 2022)

Selain itu, implementasi pembelajaran aktif juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengevaluasi dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Setiap kelas memiliki dinamika yang berbeda, dan keberhasilan strategi pembelajaran aktif sangat bergantung pada adaptasi yang dilakukan oleh guru. Dalam pelatihan ini, guru-guru diberikan pemahaman tentang cara mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mengembangkan rencana pembelajaran yang fleksibel serta adaptif. Mereka juga dilatih untuk mengevaluasi efektivitas dari setiap teknik yang diterapkan sehingga dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang tepat.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan perubahan signifikan dalam praktik mengajar guru-guru PAI di MTsN 4 Tapanuli Selatan. Setelah pelatihan, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mendapat pengalaman langsung dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Tantangan utama yang kemungkinan akan dihadapi dalam penerapan ini mencakup keterbatasan waktu, fasilitas, dan kebutuhan adaptasi terhadap metode baru. Namun, dengan adanya dukungan dari pihak sekolah dan komitmen dari para guru, hambatan tersebut diharapkan dapat teratasi.(Ratri et al., 2022)

Pelaksanaan pelatihan ini juga merupakan bentuk dukungan terhadap program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kapasitas guru. Dengan memadukan teori dan praktik, pelatihan ini menjadi wadah bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran PAI, sehingga siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam. Di masa depan, diharapkan pelatihan seperti ini dapat diadakan secara berkelanjutan untuk mendorong

peningkatan kompetensi guru dan memperkaya metode pembelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami proses dan dampak dari pelatihan penerapan strategi pembelajaran aktif bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Tapanuli Selatan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pelaksanaan pelatihan serta tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan strategi ini di kelas. Wawancara dilakukan dengan para guru peserta pelatihan, pihak sekolah, dan beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai efektivitas pelatihan dan implementasi pembelajaran aktif. Observasi langsung selama pelaksanaan pelatihan dan setelahnya dilakukan untuk mencatat perubahan yang terjadi dalam praktik mengajar guru. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan memberikan gambaran menyeluruh tentang manfaat serta kendala dari pelatihan ini. Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai upaya peningkatan kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran aktif yang lebih efektif di MTsN 4 Tapanuli Selatan. (MPH, n.d.)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pelatihan

Pelatihan penerapan strategi pembelajaran aktif bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 4 Tapanuli Selatan dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis bagi para guru dalam mengaktifkan peran siswa selama proses pembelajaran. Pelatihan ini biasanya dimulai dengan tahap perencanaan yang melibatkan identifikasi kebutuhan pembelajaran guru, terutama dalam hal bagaimana strategi pembelajaran aktif dapat diterapkan pada materi-materi PAI yang relevan.

Penyelenggara pelatihan, yang dapat melibatkan pihak internal maupun eksternal dari MTsN 4 Tapanuli Selatan, merancang kurikulum pelatihan yang mencakup dasar teori, metode pembelajaran aktif, serta simulasi dan praktik.

Materi yang disajikan dalam pelatihan mencakup berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, metode eksplorasi, permainan edukatif, studi kasus, dan kegiatan praktikal yang relevan dengan mata pelajaran agama. Pemahaman teori diimbangi dengan penerapan langsung, di mana para guru diberi kesempatan untuk mencoba berbagai strategi ini dalam skenario simulasi. Pembimbing pelatihan, yang biasanya merupakan ahli pendidikan atau praktisi berpengalaman dalam pembelajaran aktif, memberikan panduan serta umpan balik yang membangun agar guru dapat memahami cara yang efektif dalam melibatkan siswa di kelas. (Marwati, 2015)

Selama proses pelatihan, guru-guru PAI diajak untuk melakukan refleksi atas metode pengajaran mereka yang sebelumnya. Mereka diajak untuk melihat perbedaan dalam pendekatan lama dan strategi aktif, termasuk cara mengatasi hambatan dalam implementasinya. Selain itu, sesi pelatihan ini juga mencakup diskusi kelompok, di mana para guru dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi yang pernah mereka temui dalam proses mengajar. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan saling dukung di antara para guru.

Di akhir pelatihan, guru-guru PAI diharapkan memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya pendekatan pembelajaran aktif dan mampu merencanakan serta melaksanakan strategi tersebut dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menyusun rencana tindak lanjut yang mencakup penerapan strategi-strategi pembelajaran aktif dalam kelas masing-masing, serta cara untuk mengevaluasi efektivitasnya. (Oseven, n.d.)

1. Pengalaman Guru dalam Pelatihan

Pengalaman guru selama pelatihan penerapan strategi pembelajaran aktif di MTsN 4 Tapanuli Selatan menjadi salah satu komponen penting yang memberikan wawasan tentang efektivitas pelatihan tersebut. Pada awal pelatihan, banyak guru menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang akan disampaikan. Mereka merasa bahwa pembelajaran aktif adalah pendekatan yang baru dan menarik, yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Namun, di sisi lain, beberapa guru juga merasakan kecemasan terkait kemampuan mereka untuk menerapkan strategi tersebut di kelas, terutama bagi mereka yang telah terbiasa dengan metode pengajaran konvensional. (Wijanarko & Syafiq, 2013)

Selama sesi pelatihan, guru-guru diberi kesempatan untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok kecil. Pengalaman ini sangat berharga, karena mereka dapat berbagi perspektif, tantangan, dan strategi yang telah mereka terapkan sebelumnya. Diskusi ini tidak hanya memperluas wawasan mereka, tetapi juga membangun rasa saling percaya dan kerjasama di antara rekan-rekan guru. Beberapa guru mengungkapkan bahwa pengalaman berbagi ini membuat mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencoba pendekatan baru dalam mengajar.

Di sisi praktik, guru-guru diajak untuk melakukan simulasi penerapan berbagai strategi pembelajaran aktif. Mereka merasa bersemangat ketika dapat langsung mengaplikasikan teknik-teknik yang telah diajarkan, seperti diskusi kelompok atau penggunaan permainan edukatif. Banyak dari mereka melaporkan bahwa pengalaman ini sangat mengesankan, karena mereka merasakan perbedaan yang signifikan dalam cara mereka berinteraksi dengan siswa. Para guru menyadari bahwa strategi aktif tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih kritis dan kreatif dalam berpikir. (Djollong & Akbar, 2019)

Namun, di balik antusiasme dan pengalaman positif, beberapa guru juga menghadapi tantangan dalam mengadaptasi strategi baru ini. Beberapa

dari mereka merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa di kelas. Selain itu, mereka juga khawatir tentang waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan pembelajaran aktif dibandingkan dengan metode tradisional yang lebih sederhana. Meskipun demikian, pengalaman mereka selama pelatihan memberikan keyakinan bahwa dengan latihan dan dukungan, mereka dapat mengatasi kendala tersebut dan secara bertahap mengimplementasikan pembelajaran aktif dalam pengajaran mereka.

Oleh karena itu, pengalaman guru dalam pelatihan ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan yang dihadapi, semangat untuk belajar dan berinovasi dalam pengajaran tetap tinggi. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga mendorong perubahan positif dalam cara mereka memandang proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di MTsN 4 Tapanuli Selatan. (AP et al., n.d.)

2. Tingkat Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif

Tingkat penerapan strategi pembelajaran aktif di kalangan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 4 Tapanuli Selatan merupakan hasil yang sangat penting untuk dievaluasi setelah pelatihan. Setelah mengikuti pelatihan, banyak guru menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam penerapan strategi yang telah dipelajari. Mereka mulai mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif. Dengan menggunakan metode ini, guru-guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Beberapa guru melaporkan bahwa mereka telah berhasil menerapkan diskusi kelompok untuk membahas tema-tema PAI, di mana siswa diberikan kesempatan untuk berdialog dan bertukar pendapat tentang topik yang relevan dengan materi pelajaran. Melalui diskusi ini, siswa tidak hanya aktif

berpartisipasi, tetapi juga belajar untuk menghargai pandangan orang lain dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Guru yang sebelumnya merasa kurang percaya diri dalam memfasilitasi diskusi kini merasakan bahwa mereka mampu menciptakan ruang diskusi yang produktif. (Bariah et al., 2024)

Selain itu, penggunaan permainan edukatif dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan. Banyak guru menciptakan permainan yang berkaitan dengan materi PAI, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa menunjukkan respon positif terhadap metode ini, dengan meningkatnya minat dan motivasi mereka untuk belajar. Guru-guru menyadari bahwa dengan mengaitkan pembelajaran dengan aktivitas yang menyenangkan, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep agama yang diajarkan. (Fauzi, 2021)

Meskipun banyak guru yang berhasil menerapkan strategi pembelajaran aktif, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Beberapa guru melaporkan kesulitan dalam mengelola waktu selama pembelajaran aktif, terutama ketika mencoba menyeimbangkan antara aktivitas kelompok dan penyampaian materi. Selain itu, ada juga guru yang merasa perlu lebih banyak dukungan dan sumber daya untuk merancang pembelajaran yang lebih variatif. Untuk mengatasi hal ini, beberapa guru berinisiatif untuk bekerja sama dan saling berbagi pengalaman serta materi pembelajaran, sehingga mereka dapat saling mendukung dalam menerapkan strategi yang telah dipelajari. (*Strategi Pembelajaran Aktif Abad 21 Dan HOTS - Google Books*, n.d.)

Dengan demikian, tingkat penerapan strategi pembelajaran aktif di MTsN 4 Tapanuli Selatan menunjukkan perkembangan yang positif setelah pelatihan. Guru-guru semakin mampu untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa. Dengan komitmen yang terus menerus untuk menerapkan metode ini, diharapkan akan ada peningkatan lebih lanjut dalam keterlibatan siswa dan kualitas

pembelajaran di kelas. Evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan akan menjadi kunci untuk memastikan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif ini dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

3. Dampak Pelatihan pada Proses Belajar Mengajar

Dampak pelatihan penerapan strategi pembelajaran aktif bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 4 Tapanuli Selatan terhadap proses belajar mengajar cukup signifikan. Salah satu perubahan paling mencolok adalah peningkatan partisipasi siswa dalam kelas. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi lebih terlibat dalam diskusi, eksplorasi, dan kolaborasi. Guru-guru melaporkan bahwa siswa tampak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, yang terlihat dari interaksi mereka selama kegiatan belajar.

Penerapan strategi pembelajaran aktif juga berdampak positif pada kualitas interaksi antara guru dan siswa. Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan merasa lebih percaya diri dalam memfasilitasi pembelajaran interaktif, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan suportif. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara dan mengekspresikan pendapat mereka, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih akrab. Siswa merasa dihargai dan didengarkan, yang dapat mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. (M.Pd, 2017)

Selain itu, dampak pelatihan ini terlihat pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif seperti studi kasus dan proyek kolaboratif, siswa didorong untuk menganalisis informasi, mengembangkan argumen, dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Guru-guru melaporkan bahwa siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merespons pertanyaan dan menyelesaikan tugas yang memerlukan pemikiran analitis. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI, tetapi juga

mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pelatihan ini juga membawa beberapa tantangan dalam proses belajar mengajar. Beberapa guru menghadapi kesulitan dalam mengelola waktu dan mengatur kelas saat menerapkan metode pembelajaran aktif. Terkadang, kegiatan yang melibatkan interaksi kelompok dapat menghabiskan lebih banyak waktu daripada yang direncanakan, sehingga guru harus pandai dalam menyesuaikan jadwal dan menjaga fokus siswa. Meski demikian, guru-guru yang berpengalaman dalam mengimplementasikan strategi ini mulai berbagi praktik terbaik dan tips dengan rekan-rekan mereka, sehingga menciptakan budaya saling mendukung di antara para guru. (MH et al., 2022)

Dengan demikian, dampak pelatihan penerapan strategi pembelajaran aktif terhadap proses belajar mengajar di MTsN 4 Tapanuli Selatan menunjukkan hasil yang positif. Peningkatan partisipasi, kualitas interaksi, dan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi indikator keberhasilan dari pelatihan ini. Dengan dukungan yang berkelanjutan dan evaluasi yang tepat, diharapkan dampak positif ini akan terus berlanjut dan semakin memperkuat kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

4. Tantangan yang Dihadapi Guru

Setelah mengikuti pelatihan penerapan strategi pembelajaran aktif, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 4 Tapanuli Selatan menghadapi beberapa tantangan yang signifikan dalam proses implementasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran aktif. Metode pembelajaran ini sering kali memerlukan persiapan yang lebih matang dan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan dibandingkan dengan metode tradisional. Guru-guru merasa tertekan untuk menyeimbangkan antara kegiatan interaktif dan penyampaian materi

sesuai dengan kurikulum, sehingga kadang-kadang mereka terpaksa mengorbankan kedalaman materi untuk mengejar waktu.

Selain itu, keragaman karakter siswa dalam kelas menjadi tantangan tersendiri. Siswa dengan latar belakang yang berbeda memiliki kemampuan dan minat yang bervariasi, yang dapat mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran aktif. Beberapa siswa mungkin lebih cepat memahami konsep yang diajarkan, sementara yang lain memerlukan pendekatan yang berbeda untuk memahami materi. Mengelola dinamika ini membutuhkan keterampilan tambahan dari guru untuk dapat menjangkau semua siswa dan memastikan bahwa setiap individu merasa terlibat dan diperhatikan selama proses belajar.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pembelajaran aktif. Banyak guru melaporkan bahwa alat bantu pembelajaran, ruang kelas, dan materi yang diperlukan untuk menerapkan strategi ini tidak selalu tersedia. Misalnya, tidak semua sekolah memiliki ruang yang cukup untuk kegiatan kelompok atau peralatan yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas interaktif. Keterbatasan ini menghambat kemampuan guru untuk menerapkan pembelajaran aktif secara maksimal, sehingga dampak positif dari strategi ini mungkin tidak tercapai. (Nurrohmah et al., 2023)

Pengelolaan kelas juga menjadi tantangan yang signifikan saat menerapkan strategi pembelajaran aktif. Ketika siswa terlibat dalam diskusi atau aktivitas kelompok yang lebih bebas, menjaga fokus dan disiplin siswa menjadi lebih sulit. Beberapa guru merasa kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa dapat berinteraksi tanpa kehilangan arah dari tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan khusus dalam memfasilitasi kegiatan interaktif, agar siswa tetap fokus dan terarah. (M.A, 2021)

Terakhir, kurangnya dukungan dan umpan balik setelah pelatihan menjadi tantangan penting bagi guru. Banyak guru merasa tidak mendapatkan bimbingan yang cukup setelah pelatihan, sehingga mereka

merasa kehilangan arah dalam menerapkan strategi yang telah dipelajari. Dukungan berkelanjutan, baik melalui mentoring, supervisi, maupun diskusi dengan rekan sejawat, sangat penting untuk membantu guru mengatasi kendala yang dihadapi.(Elitasari, 2022) Dengan adanya dukungan ini, guru akan lebih mampu mengimplementasikan pembelajaran aktif secara efektif dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 4 Tapanuli Selatan.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan penerapan strategi pembelajaran aktif bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Tapanuli Selatan memberikan dampak positif dalam peningkatan kompetensi guru serta kualitas proses pembelajaran. Melalui pelatihan ini, guru-guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat siswa tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, pelatihan ini membantu para guru untuk lebih siap dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran aktif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Meskipun sebagian besar guru dapat mengadopsi strategi baru ini dengan baik, mereka juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan alokasi waktu yang cukup untuk menerapkan metode-metode yang memerlukan keterlibatan siswa secara intensif. Tantangan ini mengindikasikan perlunya dukungan dari pihak sekolah, baik dari segi fasilitas maupun kebijakan yang mendukung pembelajaran berbasis keaktifan siswa.

Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan semangat inovasi dari para guru, penerapan pembelajaran aktif di MTsN 4 Tapanuli Selatan diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan

berkesinambungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif memiliki potensi besar dalam membentuk lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam secara optimal.

REFERENSI

- A, D. K. (n.d.). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.
- Afnan, M. M., & Muthowah, A. (2022). Strategi Dakwah Takmir Masjid Husnul Khotimah Sambonggede Merakurak Tuban Dalam Meningkatkan Antusias Shalat Subuh Berjamaah. *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v2i1.285>
- AP, J., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (n.d.). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Bariah, S., Tanjung, D. S., Ambarwati, N. F., Mardikawati, B., Aslindah, A., Ridani, H. A., Wijayanti, E. D., Abduh, N. K., S, N. T., Lestari, P., Aryanti, N., Nurmiati, N., Suharyatun, S., Sudadi, S., & Ramli, H. A. (2024). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), Article 1.
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>
- Fauzi, M. S. (2021). Implementasi Paradigma Heutagogi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Perguruan Tinggi: Sebuah Sistematis Review. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-01>
- M.A, D. H. K., S. Pd I. (2021). *Pengelolaan sekolah unggul: Kontruksi pendidikan masa depan*. madina publisher.
- Marwati, E. (2015). Pelatihan Berpikir Optimis Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Remaja di Panti Asuhan. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30653/003.201512.22>
- MH, F. A. P., S.Pd (Alm), D. T. H., M.Ag, R. A., S. IQ, S.Sos, N. E., & SP, R. A. N. (2022). *Cara Mengajarkan Adab pada Anak dengan Metode RAS (Repetisi, Aksi, dan Simulasi)*. CV. Bintang Semesta Media.
- M.Pd, D. R. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.

- MPH, P. D. B. L., dr. (n.d.). *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Edisi Revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurrohmah, F. I., Trisiana, A., Wati, I. I., Anastia, E., Putri, N. N. N., Balqis, S. L., & Hapsari, A. M. (2023). *Tantangan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (Konsep Teoritis Dan Best Practice)*. Unisri Press.
- Oseven, E. (n.d.). *Bab 1 - Makna Pendidikan, Pengajaran Dan Pelatihan: Kajian Pedagogik*. Pinang.
- Ratri, A. A., Tyas, I. C., & Hilmy, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Filmora dalam Rangka Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Menuju Implementasi Kurikulum Merdeka di KKG Guru SD Singojuruh Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.54082/jamsi.495>
- Strategi Pembelajaran Aktif Abad 21 dan HOTS - Google Books*. (n.d.). Retrieved August 29, 2024, from https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pembelajaran_Aktif_Abad_21_dan/3MbGEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Idris+Apandi,+Strategi+Pembelajaran+Aktif+Abad+21+dan+HOTS&pg=PA93&printsec=frontcover
- Wijanarko, E., & Syafiq, M. (2013). STUDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA PAPUA DI SURABAYA. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 3(2), 79–92. <https://doi.org/10.26740/jptt.v3n2.p79-92>